

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti (PPS 2008: 20). Objek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi dan Akuntabilitas pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di jalan Diponegoro No. 22 Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2009 sampai dengan selesai.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau meneliti masalah-masalah penelitian. Desain penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode penelitian yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Mohammad Nazir, 2003: 44).

Metode yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive analysis* yaitu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data-data tersebut.

Menurut Sugiyono (2006: 11) menjelaskan bahwa “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Metode penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dengan cara berusaha mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data atau fakta sehingga dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti untuk menarik kesimpulan dan membuat saran guna perbaikan untuk masa yang akan datang.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (2000: 140) adalah sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Melalui jenis penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh gambaran mengenai penerapan akuntansi keuangan daerah serta gambaran mengenai sampai sejauh mana transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1. Definisi Variabel

Pengertian variabel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 91) :

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”.

Pada penelitian ini memiliki dua variabel terdiri dari :

1. Variabel X (independen) yaitu Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah.
2. Variabel Y (dependen) yaitu Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan.

Menurut Sugiyono (2006: 33) “Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau menjadi sebab terhadap terjadi atau tidak terjadinya sesuatu dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti”. Sedangkan Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

Berikut adalah uraian dari masing-masing variabel tersebut :

##### a. Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2008: 35), yang dimaksud dengan Akuntansi Keuangan Daerah adalah:

”Proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk pelaporan hasil-hasilnya dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Penerapan akuntansi keuangan daerah secara langsung dapat meningkatkan akuntabilitas publik pemerintah daerah. Pengawasan pelaksanaan pembangunan oleh masyarakat akan berjalan secara lebih efektif. Sehingga, suatu akuntabilitas kinerja setiap instansi pemerintah daerah sebagai bagian dari pemerintahan yang baik *good governance* dapat menjadi kenyataan.

b. Transparansi dan Akuntabilitas

Shende and Bennet (dalam Yuliawan, 2008: 45) bahwa 'transparansi dan akuntabilitas merupakan atribut yang terpisah. Akan tetapi kedua istilah tersebut tidak independen, sebab pelaksanaan akuntabilitas memerlukan transparansi'.

Sedangkan tujuan laporan keuangan pemerintah daerah adalah :

a. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada unit organisasi pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui laporan keuangan pemerintah secara periodik.

b. Transparansi

Yaitu menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Transparansi dan akuntabilitas termasuk kedalam prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah. Keduanya mulai berkembang sejak timbulnya reformasi di bidang politik dan ekonomi pertengahan tahun 1997 dan merupakan 2 (dua) prinsip utama pemerintahan yang baik *good governance*.

Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sektor publik akan lebih terjamin dengan adanya penerapan sistem akuntansi yang baik, karena sistem akuntansi merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang transparan, efektif dan efisien.

### 3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk melaksanakan penelitian ini, diambil operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah (Variabel X)</b>	• Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya ketepatan waktu pencatatan</li> <li>• Adanya penjurnalan</li> <li>• Adanya dokumen dan catatan/bukti tertulis pada saat pemakaian fasilitas.</li> <li>• Adanya metode pencatatan mempermudah kinerja.</li> <li>• Adanya pemisahan pencatatan.</li> </ul>	Ordinal
	• Penggolongan dan Pengikhtisaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan/kode-kode akun</li> <li>• Perlunya buku pembantu pada prosedur pencatatan.</li> <li>• Adanya periode penyusunan laporan keuangan.</li> </ul>	Ordinal
	• Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Laporan Keuangan yang dihasilkan :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Realisasi Anggaran</li> <li>• Laporan Neraca</li> <li>• Laporan Arus Kas</li> <li>• Catatan atas Laporan Keuangan</li> </ul> </li> <li>• Adanya ketepatan waktu laporan yang dibuat.</li> </ul>	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya keakuratan laporan keuangan.</li> <li>• Laporan yang dibuat membantu pengambilan keputusan.</li> <li>• Adanya perbandingan antara periode berjalan dan sebelumnya.</li> <li>• Adanya Evaluasi terhadap AKD</li> </ul>	
<b>Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah (Variabel Y)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi dan Akuntabilitas atas laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya ketersediaan informasi bagi publik mengenai pemerintahan</li> <li>• Adanya laporan pertanggungjawaban unit kerja secara periodik</li> <li>• Adanya kejelasan tugas dan wewenang dalam struktur organisasi pemerintahan</li> <li>• Adanya sistem anggaran yang terbuka</li> <li>• Adanya lembaga independen yang mengawasi seluruh proses pemerintahan</li> <li>• Adanya pengungkapan laporan keuangan secara jelas.</li> <li>• Kesiapan pemeriksaan mendadak</li> <li>• Melaporkan segala kegiatan administrasi kepada masyarakat secara periodik.</li> <li>• Adanya pertanggungjawaban pimpinan terhadap unit kerja.</li> <li>• Adanya kesiapan memberikan laporan unit kerja jika diperlukan</li> </ul>	Ordinal



### **3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2002: 72) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sudjana (1997: 6) “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan kelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Jadi dari beberapa pengertian populasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) populasi tidak hanya orang, tetapi juga kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, dan (2) populasi dapat dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Populasi penting untuk diketahui agar dapat ditentukan besarnya sampel yang akan diambil sebagai responden. Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah para personil di Biro Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dimana secara keseluruhan berjumlah 131 orang.

#### **3.2.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Teknik sampling menurut Sugiyono (2005: 73) adalah “Merupakan teknik pengambilan sampel”. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006: 134) mengatakan bahwa ”apabila subjeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 25 % atau lebih”. Mengenai besarnya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini tidak ada pedoman yang mutlak, karena tidak ada kesatuan pendapat dari beberapa pakar atau sarjana.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling proporsional. Maksud dari pengambilan sampel ini adalah karena yang menjadi objek penelitian ini adalah Biro Keuangan yang terdiri dari beberapa bagian/unsur yaitu bagian Anggaran, Perbendaharaan, Akuntansi dan Pelaporan, Kas Daerah, Administrasi Keuangan SETDA.

“Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional” (Sugiyono, 2005: 75).

Teknik pengumpulan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan



Dengan asumsi tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10 %.

Kemudian pengambilan sampelnya secara *proportional random sampling* berstrata memakai rumusan alokasi proposional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

(Riduwan, 2007: 250)

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sampel untuk pengisian kuesioner adalah sejumlah 57 orang dari 131 orang. Hal ini memperhatikan cara penentuan jumlah sampel menurut Riduwan (2007 : 250).

Adapun proporsi sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{131}{131 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{131}{2,31}$$

$$n = 57$$

Dengan rincian perbagian adalah :

1. Bagian Anggaran :  $21/131 \times 57 = 9$
2. Bagian Perbendaharaan :  $39/131 \times 57 = 17$
3. Bagian Akuntansi dan Pelaporan :  $28/131 \times 57 = 12$
4. Bagian Kas Daerah :  $20/131 \times 57 = 9$
5. Bagian Administrasi Keuangan SETDA :  $23/131 \times 57 = 10$

### **3.2.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.2.4.1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa jenis:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti, yaitu melalui :
  - a. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan responden yang dalam hal ini adalah personil dari bagian akuntansi. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara bebas, namun menggunakan pedoman wawancara terkait dengan permasalahan yang diteliti yakni tentang Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah dengan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan.
  - b. Kuesioner yaitu instrumen penelitian yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.
  - c. Observasi, mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer melalui pengamatan langsung dan menanyakan langsung tentang perusahaan yang diteliti.

## 2. Penelitian kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian.

### 3.2.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara-cara mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang penulis bahas, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket. Jenis instrumen dalam angket merupakan instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis disertai dengan jawaban yang sudah disediakan. Dengan angket tertutup ini, responden hanya bisa memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan tersebut.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi angket untuk variabel X (Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah) dan variabel Y (Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah).
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan menentukan alternatif jawaban untuk jenis pertanyaan tertutup.
3. Menetapkan kriteria pemberian skor.
4. Memperbanyak angket.
5. Menghitung uji validitas dan uji reliabilitas terhadap angket tersebut.
6. Menyebarkan angket kepada 57 responden yang menjadi sampel penelitian.

## 1. Uji Validitas

Derajat validitas menyatakan ketepatan dan kemampuan suatu instrument untuk melaksanakan fungsinya. Validitas pada dasarnya akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan atau pertanyaan dengan skor total dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

N = Jumlah responden

$X_i$  = Nomor item ke i

$\sum X_i$  = Jumlah skor item ke i

$X_i^2$  = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$Y_i^2$  = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

(Ating Somantri, 2006: 49)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen menurut Ating Somantri (2006: 49) adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu skor.

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai *product moment* yang terdapat dalam tabel.
7. Membuat kesimpulan.

Sedangkan kriteria pengujiannya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka layak digunakan untuk penelitian. Sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak layak untuk digunakan penelitian dengan taraf kesalahan 5%.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut mengungkapkan gejala tertentu dari sekumpulan individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Mengingat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan skala 1-5 maka uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket dan bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 171).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total  
 N = Jumlah responden

$$\text{Varians total} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Ating Somantri, 2006: 48)

Langkah-langkah pengolahan data yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen menurut Ating Somantri (2006:48) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh setiap responden.
2. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat pada tabel.
9. Menarik kesimpulan.

Kriteria pengujiannya apabila nilai hitung  $r_{11} >$  nilai tabel  $r_{xy}$  maka angket yang digunakan dinyatakan reliabel dengan taraf kesalahan 5%.

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 57 responden yang berisi 15 pertanyaan untuk variabel X dan 15 pertanyaan untuk variabel Y.



2. Setelah semua angket terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan yang diajukan.
3. Untuk memperoleh data tentang penerapan akuntansi keuangan daerah dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah provinsi jawa barat dibuat pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (1999: 86-87) menjelaskan bahwa "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Skala Likert Untuk Variabel X dan Y**

Jawaban	Nilai	Kriteria
<b>A</b>	<b>5</b>	Sangat jelas; Selalu; Sangat setuju; Sangat baik
<b>B</b>	<b>4</b>	Jelas; Sering; Setuju; baik
<b>C</b>	<b>3</b>	Kurang jelas; Kadang-kadang; Kurang setuju; Kurang baik
<b>D</b>	<b>2</b>	Tidak jelas; Jarang; Tidak setuju; Tidak baik
<b>E</b>	<b>1</b>	Sangat tidak jelas; Tidak pernah; Sangat tidak setuju; Sangat tidak baik.

4. Menghitung frekuensi seluruh responden terhadap pertanyaan dengan menggunakan bantuan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel X dan Y**

No. Item	Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Skor item	Skor tertinggi	Kategori/kriteria penilaian
		5	4	3	2	1			

Riduwan (dalam Samiati Eka, 2008:63)

Tujuan dari penggunaan analisis distribusi frekuensi adalah untuk menggambarkan perilaku subjek penelitian terhadap pertanyaan yang diberikan. Hal ini akan memberikan gambaran awal mengenai objek penelitian.

5. Dari skor di atas maka dapat dianalisis gambaran mengenai penerapan akuntansi keuangan daerah dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Setelah kuesioner variabel X dan variabel Y yang disebar terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan cara menghitung rata-rata dari masing-masing variabel yang hasilnya disajikan dan dianalisis, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah nilai rata-rata diperoleh, kemudian dirubah dalam bentuk persen dengan cara sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)  
 $\Sigma$  = Sigma (jumlah)  
 $x_i$  = Nilai ke-*i* sampai dengan *n*

(Sudjana, 2000: 67)

Setelah nilai rata-rata diperoleh, kemudian dirubah dalam bentuk persen dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Persentase variabel X} = \frac{\text{Me}_x}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Dimana :  $\text{Me}_x$  = rata-rata variabel X  
 Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi (5) x jumlah pertanyaan

Dari jawaban yang diperoleh, kemudian akan ditafsirkan terhadap suatu kriteria. Untuk variabel X memiliki ketentuan kriteria sebagai berikut:

nilai 0 % - 20 % dirancang untuk kriteria “tidak baik”

nilai 21 % - 40 % dirancang untuk kriteria “kurang baik”

nilai 41 % - 60 % dirancang untuk kriteria “cukup baik”

nilai 61 % - 80 % dirancang untuk kriteria “baik”

nilai 81 % - 100 % dirancang untuk kriteria “sangat baik”

Untuk variabel Y didasarkan atas ketentuan sebagai berikut:

nilai 0 % - 20 % dirancang untuk kriteria “sangat lemah”

nilai 21 % - 40 % dirancang untuk kriteria “lemah”

nilai 41 % - 60 % dirancang untuk kriteria “cukup”

nilai 61 % - 80 % dirancang untuk kriteria “kuat”

nilai 81 % - 100 % dirancang untuk kriteria “sangat kuat”

(Riduwan, 2003: 15)

Selanjutnya berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dijelaskan dan diambil kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang bersangkutan.

#### 6. Analisa kualitatif

Dilakukan dengan data yang tidak dalam angka tetapi dalam bentuk kategori-kategori. Tujuan dilakukannya analisis kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan teoritis mengenai informasi yang didapat dari responden. Dengan analisis ini kajian dari penelitian akan memiliki dasar teori yang semakin dalam.

